

**REVITALISASI SARANA DI KOTA TUA
KECAMATAN KARIMUN KABUPATEN KARIMUN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**By : Ananto Ariyoga
Conselor : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si
Email : myoga46@rocketmail.com
Contact Person : 0813 6548 6825**

Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
Riau University

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research purposed to see the revitalization of facilities as well as see the rise of tourist visits in the old town Karimun sub-district of Karimun Regency, Riau Islands province, Due a tourist destination shaped of cultural heritage in Karimun Regency.

This research used Yoeti's theory (1996) about the tourism facilities as companies that provide services to tourists, either directly or indirectly and live life a lot depends on arrival of tourists. Used qualitative descriptive methode to analyzed the problems. The sample in this research were 11 sample by using snowball sampling. Amd then technique to collected the data in this research were using by observation, interview and documentation.

Based on this research, revitalization of means in the old town Karimun sub-districts, Karimun Regency, Riau Islands Province, has been no correct management so that the revitalization of the old town as tourist destination need be implemented by the establishment of better programs and to establish local regulations concerning cultural heritage sites.

Key Word: *Revitalization of Facilities, Arrival of Tourist, Karimun Sub-district*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbicara tentang pariwisata berhubungan juga terhadap wisatawan sebagai pelaku yang melakukan perjalanan dari daerah asal menuju daerah yang baru baik untuk berekreasi, berbisnis maupun memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus lainnya. Setiap wisatawan yang akan melakukan perjalanan, sebelumnya seorang wisatawan telah memiliki motif dalam melakukan perjalanan sesuai dengan hal yang disebutkan di atas. Pariwisata juga bukan hal yang lazim saat wisatawan dari negara maju yang berkunjung menuju negara berkembang dan masyarakat yang sebagian kecil dari negara berkembang yang melakukan perjalanan guna memenuhi kebutuhan akan rekreasinya dan mengetahui budaya baru selain lingkungan tempat asalnya.

Di dalam hal tersebut tidak dapat dielakkan bahwa Indonesia juga turut andil dalam bagian perkembangan pariwisata ini. Indonesia yang notabene negara maritim yang memiliki luas kawasan airnya lebih besar dari pada daratan dengan 17.504 pulau 300 kelompok etnik atau suku bangsa dan 546 bahasa serta negara yang tepat berada di garis khatulistiwa sehingga mendapat pencahayaan matahari lebih sempurna dari negara lainnya di Eropa dan iklim tropis yang diminati oleh wisatawan mancanegara lainnya di luar negara yang termasuk organisasi Asean. Indonesia memiliki berbagai macam pesona, budaya yang beraneka ragam dan bangunan bersejarah. Setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan

wisata selain untuk mengetahui atraksi wisata dan mempelajari budaya suatu bangsa tetapi juga memahami bagai mana sejarah dan perkembangan sejarah yang ditandai dengan adanya cagar budaya di daerah tujuan wisata di Indonesia serta tata kelola yang dilakukan untuk menjaga sumbersejarah dan keaslian sejarah serta melestarikan cagar budaya yang juga memiliki nilai sejarah sehingga tidak hilang dari peradaban. Banyak hal lain juga yang mampu mendorong datangnya wisatawan ke daerah tujuan wisata. Akan tetapi mengunjungi dan memahami makna cagar budaya yang ada di sebuah destinasi wisata merupakan cara wisatawan untuk mempelajari sejarah yang ada di sebuah daerah tujuan wisata maupun sebuah negara.

Kepulauan Riau merupakan provinsi yang berpeluang besar dalam perkembangan kepariwisataan. Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan atas Undang-undang Nomor 25 tahun 2002, setelah pemekaran dari Provinsi Induknya yaitu Provinsi Riau. Provinsi Kepulauan Riau memiliki letak yang strategis karena terletak di jalur lintas air perdagangan internasional dengan kawasan yang berbatasan langsung dengan Vietnam dan Kamboja di sebelah utara; Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat di timur; Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di selatan; Negara Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau disebelah barat. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 2 kota, Kota Tanjung Pinang dan Kota Batam dan 5 Kabupaten, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan

Anambas, Kabupaten Natuna dan Kabupaten Lingga. Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan adat melayu yang kental. Dari aslinya kebudayaan yang ada masyarakat mengimplementasikan dengan penggunaan budaya aslinya yaitu budaya melayu untuk komunikasi setiap harinya. Selain itu Provinsi Kepulauan Riau merupakan saksi kejayaan kerajaan Riau-Lingga dengan banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah.

Kabupaten Karimun merupakan sebuah pulau yang termasuk ke dalam Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun merupakan sebuah pulau yang terletak strategis, karena pulau tersebut merupakan jalur transit transportasi air atau kapal laut untuk melanjutkan perjalanan menuju Provinsi Riau atau Riau daratan dan sekitarnya. Kabupaten Karimun dinamakan juga dengan Bumi Berazam yang artinya tujuan pihak pengorganisasian dari pemerintah untuk meneruskan rancangan pembangunan. Dari azam tersebut terlihat bahwa pemerintah setempat akan terus melaksanakan pembangunan secara bertahap guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Salah satu pembangunan yang terlihat dari akhir-akhir ini pemerintah menunjukkan pembangunan di sektor pariwisata dengan melakukan perencanaan pembangunan pengelolaan objek wisata yang ada di Kabupaten Karimun.

Kabupaten Karimun terletak di wilayah yang strategis dikarenakan Kabupaten Karimun berada dekat atau berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura serta alur lalu lintas yang

sering dilalui. Selain itu Kabupaten Karimun memiliki destinasi yang dapat diminati oleh wisatawan mancanegara yang bertaraf Internasional yang berada di pulau Telunas di Kecamatan Moro. Terlebih lagi kawasan Tanjung Balai merupakan pintu masuk wisatawan mancanegara ke Kabupaten Karimun sehingga Kecamatan Karimun menjadi kawasan yang sangat penting untuk alur masuk wisatawan mancanegara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel arus kedatangan wisatawan mancanegara melalui pelabuhan Tanjung Balai Karimun dari tahun 2009 hingga tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel I.2

Laju Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Pelabuhan Tanjung Balai Karimun dari Tahun 2009 Hingga 2013

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2009	101.632
2010	100.908
2011	104.397
2012	109.715
2013	105.331

Sumber: *Data Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Karimun 2013 dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun*

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi naik turunnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Karimun. Dari tabel yang disampaikan di atas terlihat terjadi kenaikan kembali jumlah wisatawan

yang berkunjung pada tahun 2011 dengan jumlah 104.397 dan terus naik hingga tahun 2012 dengan jumlah kunjungan 109.715, akan tetapi kembali terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2013 dengan jumlah kunjungan 105.331 wisatawan mancanegara. Hal tersebut merupakan sebuah pekerjaan rumah untuk Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun untuk mengembalikan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Karimun. Salah satu cara untuk menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung adalah melalui manajemen kepariwisataan yang baik setelah dilakukannya revitalisasi sarana agar wisatawan lebih nyaman dan menambah masa tinggalnya di sebuah destinasi wisata. Melalui revitalisasi sarana yang terdapat di kawasan kota tua yang di Kecamatan Karimun diharapkan mampu menarik minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karimun dan menjadikan salah satu objek wisata unggulan yang mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Dengan revitalisasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik bangunan kota tua akan menjadikan identitas objek wisata yang ada di Kecamatan Karimun.

Dari fenomena yang terjadi di Kecamatan Karimun, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat tema revitalisasi sarana kepariwisataan di objek wisata dengan judul:

“Revitalisasi Sarana Di Kota Tua Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”

Rumusan Masalah

Dari setiap penelitian kunci dari kegiatannya adalah rumusan masalah yang telah dinyatakan secara tersurat sehingga apa saja yang perlu diketahui, dijawab atau bahkan dicarikan jalan pemecahannya. Untuk memudahkan penulis dalam menjabarkan fakta dan data yang akan penulis bahas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

“Apakah pengaruh revitalisasi sarana kepariwisataan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ?

Sebagai sebuah sarana kepariwisataan yang menyokong kegiatan wisatawan yang terdapat di lokasi objek wisata harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan sehingga dapat menjadikan wisatawan menjadi nyaman dan menjadikan masa tinggal wisatawan lama.

Batasan Masalah

Di dalam pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti hanya membahas bagaimana pengaruh revitalisasi sarana kepariwisataan di objek wisata kota tua Kabupaten Karimun agar lebih spesifik di dalam pembahasan dan terfokus terhadap sebuah permasalahan yang akan diteliti dan guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat sarana kepariwisataan yang telah di revitalisasi oleh pemerintah

daerah Kabupaten Karimun di objek wisata Kota Tua Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

2. Untuk melihat peningkatan laju kunjungan wisatawan di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Manfaat

Dalam penulisan sebuah penelitian terdapat manfaat yang dimaksudkan agar penelitian dapat bermanfaat selain bagi peneliti juga bagi khalayak ramai yang mempergunakan sebagai referensi dan agar dapat di pergunakan dengan baik dan benar. Adapun manfaat penelitian meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Di dalam penyusunan penelitian ini, peneliti bermaksud agar memahami hal-hal apa yang terjadi pada destinasi wisata yang diteliti guna menambahkan ilmu pengetahuan baik dibidang akademis serta sebagai syarat dari penyelesaian studi akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi almamater, dari penyelesaian penelitian ini, diharapkan agar dapat dijadikan referensi serta pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan dalam informasi bagi pembaca mengenai konsep sarana penunjang kepariwisataan.
- c. Dengan mengambil tema revitalisasi sanara pariwisata

penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan dan kebijaksanaan guna mengembangkan pariwisata khususnya sarana kepariwisataan.

- d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan digunakan sebagai acuan maupun pedoman bagi semua pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wahab (1996) dalam Manajemen Kepariwisata ada 5 (lima) kategori utama dari jenis ini yang ditawarkan:

1. Yang *berciri sejarah, budaya dan agama*:
 - a. Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari peradaban masa lalu.
 - b. Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan, dan lain-lain.
 - c. Perayaan-perayaan tradisional: pemeran-pameran, eksebisi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah, dan sebagainya.
 - d. Bangunan-bangunan raksasa dan biara keagamaan.
2. *Prasarana-prasarana*
 - a. Prasarana umum yang meliputi: Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.

- b. Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya:
Rumah sakit, apotik, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintahan (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), toko-toko rokok, kedai-kedai obat, toko-toko kacamata, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain-lain.

- c. Prasarana yang meliputi:

a) *Tempat-tempat*

penginapan wisatawan: hotel, motel, pension, rumah susun, kamar keluarga yang disewakan, bangunan-bangunan wisata sosial (desa wisata, tempat-tempat kemah, tempat-tempat karawan, pondok remaja dan sebagainya), rumah-rumah catering (restoran, kedai-kedai minuman, rumah-rumah makan sederhana, warung-warung sate dan sebagainya).

b) *Tempat-tempat menemui wisatawan:*

1. *Untuk pengurusan perjalanan:*

- a) Agen-agen perjalanan
- b) Badan usaha perjalanan
- c) Usaha sewa-menyewa kendaraan
Agen-agen yang mengatur ekskursi dan jalan-jalan keliling kota.

2. *Untuk menyampaikan informasi dan propaganda:*

Kantor-kantor penerangan wisata di pintu-pintu masuk suatu negara, kota, atau daerah tertentu.

a. Organisasi-organisasi lokal atau sekitarnya yang mengurus pariwisata;

b. Komite-komite upacara perayaan-perayaan khusus;

c. *Tempat-tempat rekreasi dan sport:* fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat, air dan lain-lain.

3. *Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang* Meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.

4. *Saran pelengkap*

Seperti hanya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan.

5. *Pola hidup masyarakat*

Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, pandangan

hidup; kebiasaannya, tradisinya, adat istiadatnya, semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan negara mereka.

Menurut Yoeti (1996), adapun yang dimaksudkan dengan sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Sarana kepariwisataan tersebut dibagi lagi menjadi tiga, yaitu:

1. Sarana Pokok Kepariwisataan.

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) Travel Agent dan Tour Operator.
- b) Perusahaan-perusahaan Angkutan Wisata.
- c) Hotel dan jenis akomodasi lainnya.
- d) Bar dan Restoran, serta rumah makan lainnya.
- e) Obyek Wisata dan Atraksi Wisata

2. Sarana Pelengkap Kepariwisataan.

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi

yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

Termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1. Sarana Olah Raga, seperti:
 - a) Lapangan tennis (Tennis Court).
 - b) Lapangan Golf (Golf Court).
 - c) Kolam renang (Swimming pool).
 - d) Permainan Bowling (Bowling Alley).
 - e) Daerah Perburuan (Hunting Area).
 - f) Berlayar (Sailing and Boating).
 - g) Berselancar (Surfing).
2. Sarana Ketangkasan, seperti:
 - a) Permainan Bola Sodik (Bilyard).
 - b) Jackpot.
 - c) Pachinco.
 - d) Dan amusements lainnya.
3. Sarana Penunjang Kepariwisataan.

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1. Night Club
2. Steambaths
3. Casinos

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan/penelitian secara ilmiah atau identifikasi masalah (Sekaran 2003 dan Zulgenaf 2008). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat. 1999).

Pertimbangan penulis dalam menggunakan metode kualitatif adalah metode ini mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara. Setiap data yang didapat diolah dan dijabarkan secara jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode ini tidak mengutamakan populasi dan sampel, karena jika data yang terkumpul sudah mendalam dan menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu dicari sampling lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini memberikan gambaran terperinci mengenai perkembangan seni pertunjukan di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dan peluangnya dalam menjadi atraksi wisata budaya tempatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Balai Kota, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan yang merupakan lokasi ibu kota Kabupaten Karimun, Tanjung Balai, yang di dalamnya terdapat 6 Kelurahan dan Desa yang meliputi Kelurahan Lubuk Semut, Desa Parit, Kelurahan Sungai Lakam, Kelurahan Tanjung Balai, Kelurahan Tanjung Balai Kota dan Kelurahan Teluk Air.

Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Karimun tak lain dikarenakan di kecamatan ini merupakan centra pengembangan seni pertunjukan di Kabupaten Karimun. Terbukti dengan banyaknya event tahunan dari pemerintah daerah yang berlokasi di kecamatan ini. Selain itu sarana kepariwisataan yang dianggap penulis layak untuk dibahas.

Waktu Penelitian

Penulis mengambil waktu penelitian yaitu pada bulan Juli 2014 sampai dengan Juni 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman dan Akbar, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang berada di kawasan Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data bagi peneliti yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu pengambilan sampel melalui satu informan, dan berkembang ke informan lain berdasarkan rujukan dari informan yang pertama. Maksud dari teknik ini adalah dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak (Idrus, 2009). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang merupakan mereka yang mengetahui bagaimana keadaan sarana kepariwisataan serta pengembangannya di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan yang meliputi :

- a. Pervitalisasian yang terdapat di lokasi penelitian serta pendapat-pendapat yang ditemukan di tempat penelitian.
- b. Sarana kepariwisataan sebagai penunjang kegiatan serta melengkapi kegiatan wisatawan.
- c. Bagaimana perkembangan sarana kepariwisataan yang terdapat dikawasan kota tua.
- d. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan dan memperbaiki sarana kepariwisataan di kawasan objek wisata kota tua.

- e. Bagaimana pengemasan yang baik setelah perbaikan sarana yang dilaksanakan sebelumnya.

Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang berisi tentang profil kecamatan, jumlah masyarakat, event-event pertunjukan tahunan yang dilaksanakan di Kecamatan Karimun serta sarana kepariwisataan di Kecamatan Karimun. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung baik itu yang bersumber dari kepustakaan, dokumentasi serta laporan-laporan lainnya.

Teknik Pengumpulan data

Observasi

Menurut Idrus (2009) observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Dan menurut Bungin (2003) kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam penelitian kualitatif. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi.

Pengamatan ini dilakukan di Kecamatan Karimun dimana terdapat 6 Kelurahan dan Desa yang meliputi Kelurahan Lubuk Semut, Desa Parit,

Kelurahan Sungai Lakam, Kelurahan Tanjung Balai, Kelurahan Tanjung Balai Kota dan Kelurahan Teluk Air. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan perbaikan yang dilakukan untuk sarana kepariwisataan yang terdapat di Kecamatan Karimun, hal ini dilakukan dengan survey langsung ke lokasi objek wisata dan aspek penunjangnya yang ada di daerah tersebut.

Wawancara

Menurut Usman dan Akbar (2011) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. *Deep Interview* data yang diambil dengan cara wawancara secara mendalam kepada informan-informan dengan harapan mendapatkan informasi yang selengkap mungkin terhadap objek. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sarana Kepariwisataan yang ada di Kecamatan Karimun. Wawancara mendalam (in depth interview) penulis lakukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dan selanjutnya penulis diarahkan kepada narasumber-narasumber yang berkompeten di bidangnya guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tugas akhir penulis.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, penulis mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah

dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian wawancara dilakukan penulis berlangsung luwes, arahnya lebih terbuka, serta menjadikan percakapan selama wawancara tidak jenuh sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih kaya.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini berkaitan dengan pengambilan data mengenai objek dan subjek penelitian dengan melakukan dokumentasi gambar ataupun video dan mengumpulkan informasi berupa pencatatandokumen-dokumen pada kawasan yang digunakan untuk kegiatan seni pertunjukan

Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara dilakukan secara langsung oleh penulis kepada narasumber yang memiliki peran penting dalam pengembangan saran kepariwisataan di Kabupaten Karimun umumnya dan Kecamatan Karimun Khususnya. Dalam hal ini narasumber adalah *stakeholder* yang terdiri dari Pemerintah serta wisatawan yang berwisata khususnya di kawasan kota tua. Dimana pemerintah memberikan tanggapannya mengenai sarana kepariwisataan yang ada di Kecamatan Karimun, menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan sarana kepariwisataan di Kecamatan Karimun khususnya dan Kabupaten Karimun umumnya.

b. Dokumentasi gambar ataupun video pada sumber yang diteliti.

Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Revitalisasi Sarana	Sarana Pokok Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Travel agent dan tour operator; b. Perusahaan-perusahaan angkutan wisata; c. Hotel dan jenis akomodasi lainnya; d. Bar dan restoran serta rumah makan lainnya; e. Objek wisata dan atraksi wisata. 	Observasi, wawancara dan dokumentasi
	Sarana Pelengkap Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana olahraga; b. Sarana ketangkasan. 	
	Saranan Penunjang Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Night Club; b. Steambaths; c. Casinos. 	

Sumber: Yoeti (1997)

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisa tersebut berisi gambaran, penjelasan, serta penguraian yang mendalam dan sistematis mengenai objek yang diteliti. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi perkembangan revitalisasi sarana kepariwisataan yang ada di Kecamatan Karimun dilihat dari segi pengelolaan objek wisata, sarana yang direvitalisasi serta kunjungan wisatawan yang datang di Kecamatan Karimun. Data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan sehingga menjadi bahan masukan untuk penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan wawancara mendalam terhadap informan yang memiliki peran dalam revitalisasi sarana dan wisatawan yang berkunjung di objek wisata kota tua Kecamatan Karimun. Dari keterangan yang didapat oleh peneliti berupa tanggapan dan hasil pengamatan informan terhadap fokus penelitian. Kemudian data-data yang didapat diuraikan dalam kalimat-kalimat yang menjelaskan kondisi sarana kepariwisataan di Kecamatan Karimun yang mudah dipahami.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait revitalisasi sarana yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Karimun guna meningkatkan kunjungan wisatawan di Kelurahan Tanjung

Balai Kota, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1. Objek wisata kota tua yang berada di Kelurahan Tanjung Balai Kota, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau merupakan pusat kota Kabupaten Karimun dulunya sewaktu masih menjadi Kecamatan Tanjung Balai Karimun.
2. Revitalisasi sarana kepariwisataan yang berlangsung dikawasan objek wisata kota tua dapat dikatakan tidak dilakukan secara signifikan dalam melestarika bangunan-bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah.
3. Dari segi pengelolaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun tentang sarana kepariwisataan di objek wisata kota tua masih belum terlaksana. Hal tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dijumpai yang menghambat dilakukannya pengelolaan objek wisata. Seperti kepemilikan lahan bangunan yang telah menjadi hak milik masyarakat, kurang terjalinnya hubungan kerja sama antar masyarakat terhadap pemerintah daerah serta kurangnya anggaran yang mencukupi untuk menjalankan pengelolaan tersebut.
4. Kurangnya sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan dan sarana penunjang kepariwisataan yang menyokong keberlangsungan kegiatan wisatawan di objek wisata kota tua yang menjadikan kendala utama dalam kegiatan kepariwisataan yang dapat

dilakukan para wisatawan di objek wisata kota tua karena dianggap sekedar jalan-jalan, foto-foto serta berbelanja saja yang dirasakan wisatawan tanpa ada sarana yang lain yang mempengaruhi wisatawan untuk memperpanjang waktu tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

Wahab, Salah. 1996. *Manajemen*

Kepariwisataan. PT

Pradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti, Oka, A. 1985. *Pengantar Ilmu*

Pariwisata. Angkasa

Offset. Bandung.

..... 1997. *Perencanaan*

dan Pembangunan

Pariwisata. PT. Pradnya

Paramita. Jakarta.